



---

## ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI NOVEL BERJUDUL SULTAN AGUNG: TONGGAK KOKOH BUMI MATARAM

**Lamia Dhea Septriani, Anny Wahyuni, dan Budi Purnomo**

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Indonesia

email: Lamia.dhea2000@gmail.com

### Abstract

*Character values that can be used as guidelines or benchmarks. we can find on the figure of an influential person in Indonesia, namely the Hero of Indonesia, one of which is Sultan Agung. Sultan Agung has the Character of Love of the Motherland, among others, the Attitude of Spirit and never give up, willingness to sacrifice, and the attitude of hard work owned by Sultan Agung. From the character can be seen from the struggle of Sultan Agung in mastering the land of Java and his courage in fighting and displacing the invaders in java. From the explanation above, researchers are interested in raising the title of this study, namely The Analysis of The Character of Love of the Motherland Through a Novel Titled Sultan Agung: The Strong Milestone of Mataram Earth. This research aims to describe or analyze and get an overview of the value of the character of love of the motherland of a Sultan Agung in a novel written by Daryanto. This type of research is research using historical research methods using a library study approach. The results showed that the sultan agung was an extraordinary figure, with tenacity and high fighting spirit made him known in java and in the archipelago.*

**Keywords:** *sultan agung; character value; struggle*

### Abstrak

Nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman atau patokan. dapat kita temukan pada sosok seorang yang berpengaruh di Indonesia yaitu Pahlawan Indonesia salah satunya adalah Sultan Agung. Sultan Agung memiliki Karakter Cinta Tanah Air diantaranya yaitu Sikap Semangat.dan pantang menyerah, Sikap Rela berkorban, dan sikap Kerja Keras yang dimiliki Sultan Agung. Dari Karakter tersebut dapat dilihat dari perjuangan Sultan Agung dalam menguasai tanah jawa dan keberanian beliau dalam melawan dan mengusir para penjajah di tanah jawa. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini yaitu Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Novel Berjudul Sultan Agung: Tonggak Kokoh Bumi Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis serta mendapatkan sebuah

gambaran Nilai karakter cinta tanah air seorang Sultan Agung dalam sebuah Novel yang di tulis oleh Daryanto. Jenis Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sultan agung merupakan sosok yang luar biasa, dengan kegigihan dan semangat juang yang tinggi membuat beliau dikenal di tanah jawa maupun di nusantara.

**Kata Kunci:** sultan agung; nilai karakter; perjuangan

## **Pendahuluan**

Nilai Karakter adalah suatu ide. atau. konsep. yang. dijadikan. sebagai pedoman atau patokan.dalam berperilaku.bagi.seseorang. Nilai karakter.dapat diartikan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku (Solichin, 2015). Karakter merupakan watak atau sikap yang dimiliki oleh individu yang berupa ciri khas yang dari kepribadian diri individu tersebut yang tidak dimiliki oleh orang lain yaitu tindakan, pemikirannya, dan sikap individu tersebut (Ratna & pada Karakter, 2007). Karakter mempunyai nilai-nilai yang dianggap penting dan dijadikan acuan atau pedoman bagi kehidupan manusia di dunia ini diantaranya adalah nilai yang berhubungan dengan diri pribadi yaitu jujur, pekerja keras, tegas, sabar, ulet, berani, tanggung jawab dan sebagainya. Yang kedua adalah nilai karakter yang berkaitan atau berhubungan dengan orang lain seperti toleransi dengan sesama, peduli antar sesama, bersikap adil, dan sebagainya. Dan yang terakhir nilai yang berhubungan dengan tuhan yaitu ikhlas, iman, takwa dan lainnya (Kesuma, 2011).

Nilai Karakter didapatkan dan di teladani dari tokoh-tokoh penting Indonesia salah satunya adalah sultan agung yang memiliki jiwa nasionalisme, memilki tekad yang kuat dan patang untuk menyerah, memiliki semangat yang sangat tinggi, dan karakter lainnya, dengan demikian, sultan agung dapat di jadikan panutan dan di teladani.

Sultan Agung ini adalah raja kesultanan dari kerajaan mataram pemerintahannya pada periode tahun 1613-1645. Pada pemerintahan sultan agung ini, mataram bisa berkembang pesat menjadi sebuah kerajaan terbesar dan terkenal di jawa mauoun di seluruh nusantara. Bagusnya sistem pemerintahan yang dilakukan beliau mampu membuat nama beliau menjadi besar dan menjadi Raja yang banyak dikenal baik oleh masyarakat (Muljana, 2005). Perjuangan seorang Sultan Agung awalnya termotivasi oleh Kemauan dari seorang kakeknya yang bernama Sutawijaya untuk memperluas dan menguasai tanah jawa (Moh. AH, 1963). Perjuangan Sultan Agung ini dilakukan dengan berbagai cara atau taktik dan gelaran sebuah perang. Perjuangan yang penuh dengan rintangan yang menghadang seperti

bunyi nyata, teriak semangat, tetesan air mata dan keringat, jeritan kesakitan, dan darah yang tumpah di tanah jawa .

Keberhasilan Seorang Sultan agung dapat memobilisasi penyerangan atas kota batavia dalam tahun 1628 dan 1629. Beliau sangat tidak menyetujui adanya VOC yang merupakan sebuah kongsi dagang milik belanda beliau berpendapat bahwa itu menyebabkan masyarakat indonesia mengalami sensara dan penderitaan. Karena penyebab hal tersebut sultan agung bersemangat untuk mengusir para penjajah di tanah jawa. Hal itu dapat dibuktikan Dalam Buku Novel yang berjudul Sultan Agung Tonggak Kokoh Bumi Mataram yang di tulis oleh daryanto yang dalam kutipanya, "ingin menaklukan Tanah Jawa?" "iya eyang, tidak hanya itu, aku juga akan mengusir orang-orang Belanda yang kini menguasai Sunda Kelapa." jawab Sultan Agung. Dari kutipan tersebutlah terlihat Sikap Cinta Tanah Air seorang Sultan Agung (Daryanto, 2013).

Dari penjelasan Latar Belakang diatas, Maka Menurut penulis bentuk perjuangan dan tekad yang kuat Sultan Agung dalam memperluas tanah jawa dan mengusir para penjajah di tanah jawa dapat dilihat dari Karakter Cinta Tanah Air Sultan Agung.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Menurut Nugroho Notosusanto dalam penulisan penelitian ada empat tahap metode penelitian sejarah yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam Penulisan penelitian ini peneliti menggunakan empat metodesejarah yaitu:

1. Metode Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data sejarah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan. studi perpustakaan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik yang diteliti (Soedjatmoko, 1995). Langkahnya mencari buku-buku yang berhubungan dengan judul artikel yaitu Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Novel Berjudul Sultan Agung: Tonggak Kokoh Bumi Mataram
2. Metode Verifikasi yaitu sumber-sumber yang didapatkan sudah terkumpul, baik melalui buku ataupun jurnal-jurnal selanjutnya melakukan uji keabsahan sumber dengan melalui kritik eksteren dan kritik interen (Dudung, 2007). Tujuannya untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.
3. Metode Interpretasi adalah penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penafsiran fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah menganalisis agar terhindar dari kesalahan (Kuntowijoyo, 1994).

4. Metode Historiografi adalah kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Dengan melakukan penulisan dan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah diinterpretasi dan dianalisis dalam bentuk tulisan dengan menggunakan aturan dan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar agar mudah dimengerti (Dudung, 2007).

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Biografi Sultan Agung***

Sultan Agung lahir pada tahun 1593 tempat lahirnya di Kutagede, nama asli beliau yang banyak dikenal masyarakat adalah Raden Mas Jatmika. Sultan Agung memerintah pada tahun 1613 sampai tahun 1645 dan merupakan seorang Raja Ketiga Kesultanan Mataram. Beliau merupakan seorang anak Raja nomor dua dari kesultanan Mataram yaitu ayahnya bernama Prabu Hanyakrawati dan ibunya bernama Ratu Mas Adi Dyah Banawati. Ibunya adalah seorang Putri dari Pangeran yang bernama Benawa, yang merupakan raja Pajang.

Berdasarkan Tulisan dan catatan sejarah, Sultan Agung ini merupakan seorang yang pertama berkuasa dengan melakukan mengorganisir perlawanan terhadap kolonialisme Belanda dengan teratur dan secara besar-besaran. Dengan kegigihan beliau dalam memerintah Mataram menjadi maju dan berkebang dengan pesat. dan itu terlihat pada beberapa bidang yaitu tercapainya Kemajuan Dalam bidang ekonomi, politik, kebudayaan, dan sosial.

Dalam Bidang Politik Kemajuannya dapat dilihat dari kerajaan Mataram merupakan kerajaan yang terbesar di Jawa maupun di Nusantara sendiri pada masa itu. Keberhasilan terlihat terdapat pada menyatukan beberapa kerajaan bercorak Islam di Jawa. Yang wilayah yang berhasil ditaklukkannya antaranya ialah Gresik, Pamekasan, Jaratan, Sampang, Sumenep, Surabaya dan Surabaya.

Kerajaan Mataram merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Daerah Mataram adalah daerah yang sangat subur itu disebabkan dikelilingi oleh beberapa pegunungan yaitu Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Lawu, Gunung Sumbing, Pegunungan Sewu, Gunung Merapi-Merbabu, dan Gunung Sindoro. Kerajaan Mataram ini juga memiliki alir sungai, yaitu Sungai Progo, Sungai Bogowonto, Sungai Bengawan Solo, dan Sungai Elo. Pada masa pemerintahannya Sultan Agung, dalam produksi beras yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan yang sangat bermanfaat, itu dikarenakan adanya sungai yang merupakan sebagai irigasi penampung air. Selain itu dalam bidang perekonomian menjadikan perekonomian berkembang sangat pesat juga dikarenakan Mataram juga maju pada bidang perdagangan serta pelayarannya.

Dalam bidang Sosial dan budaya yang terlihat di masa pemerintahan Sultan Agung, mengalami sebuah perkembangan yang bisa dilihat dari segi tarian, ukiran, lukisan patung-patung, dan dari segi seni bangunan kerajaan Mataram. Pada masa itu, seniman-seniman diberi dorongan untuk melakukan sebuah kreasi, yang terlihat keindahan gapura-gapura yang dibuat, dan juga sebuah ukir-ukirannya di kerajaan dan tempat beribadah Mataram. Dan dari segi Tarian yang banyak terkenal dan digemari berupa Tari Bedoyo Ketawang dengan menyatukan dan terjadinya akulturasi antara kebudayaan Islam dan kebudayaan Hindu di Jawa perayaan sekaten merupakan tradisi dari kerajaan Mataram dan masih sampai sekarang perayaan sakaten masih dilaksanakan di Keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Pada abad 17 merupakan pertama kali Belanda atau VOC memasuki dan menguasai salah satu wilayah di tanah Jawa yaitu Jakarta. Tanpa persetujuan masyarakat Jawa Belanda mengganti nama Jakarta menjadi Batavia. Pada mulanya terjadi kerjasama yaitu hubungan perdagangan antara Mataram dan VOC. Sultan Agung sangat menerima dengan baik VOC selagi tidak mengganggu kedaulatan wilayahnya yaitu Mataram. Tetapi VOC memiliki taktik liciknya yaitu berdagang sebagai motif untuk menuju tujuannya untuk menguasai Mataram. Dengan demikian hal itu menjadi sebuah sebab terjadinya permusuhan dan perseteruan antara Mataram dan VOC.

Sultan Agung tidak tinggal diam, beliau melakukan negosiasi kedamaian dengan mengutus orang kepercayaan yaitu bupati Tegay dan Kyai Rangga pada April tahun 1628 namun hal tersebut tidak diterima oleh VOC mereka menolak untuk berdamai. Dan itu menyebabkan Sultan Agung menyatakan untuk berperang demi melindungi masyarakatnya dan negara Indonesia.

Pada 27 Agustus 1628, dibawah pimpinan Tumenggung Bahureksa (Bupati Kendal), pasukan dari Mataram melakukan perjalanan sampai di Batavia untuk melaksanakan tugas berupa aksi penyerangan terhadap VOC. Penyerangan selanjutnya dilaksanakan pada Oktober dengan mengirim utusan yaitu pemimpinnya adalah Pangeran Mandurareja, beliau adalah cucu Ki Juru Martani. Beliau membawa banyak prajurit atau pasukan yang berjumlah 10.000. dan terjadinya kekalahan disebabkan oleh kurangnya strategi melawan Belanda. Hal itu tidak membuat Sultan Agung patah semangat hal itu terlihat pada bersemangat merancang penyerangan berikutnya yang dilakukan pada Mei dan bulan Juni tahun 1629, Sultan Agung mengirim pasukan lebih banyak lagi yang berjumlah 14.000. utusan beliau kali ini adalah Adipati Ukur dan Adipati Juminah yang menjadi pemimpinnya. Dengan tekad yang kuat Sultan Agung tidak menginginkan sebuah kegagalan. Beliau mengevaluasi sebuah kegagalan yang terdahulu pada awal penyerangan yang dilakukan. Beliau menyusun strategi dan taktik dalam penyerangan berikut dengan membuat

sebuah bagunan berupa lubang-lubung beras yang meraka hasilkan di daerah cerebon serta karawang. Tetapi sayangnya VOC sudah menyadari rencana yang disusun sultan agung sehingga menyebabkan terjadinya kekalahan lagi bagi mataram.

Sultan Agung tidak pernah mau berdamai sampai ajal menjemputnya dengan pihak VOC karena pihak belanda melakukan penindasan dan kesensaraan bagi rakyat indonesia. Beliau wafat padatahun 1645. Beliau di mahkamkan di istana Imogiri. Pembangunan sebuah Istana itu dibuat dengan tujuan dan niat sebagai psat pemakaman dari keluarga beliau yaitu raja-raja mataran yang telah meninggal. Beliau merupakan yang pertama di kuburkan di istana imogiri.

Sultan agung juga pandai dalam menulis sebuah sastra, sastra-sastranya juga sangat terkenal, salah satunya adalah Sastra Gending yang merupakan sebagai pedoman dan kenangan hidup trah Mataram. Setelah wafatnya sultan agung atau yg dikenal Raden Mas Jatmika yang menjadi pengantinya adalah raja Mataram berikutnya, dengan memiliki gelar Amangkurat I. Berkat jasa-jasa dan semangat perjuangannya Sultan Agung diberikan gelar oleh bangsa indonesia sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975.

#### ***Perjuangan Sultan Agung Dalam Melawan Belanda***

Pada Tahun 1628 dan 1629 merupakan tahun perjuangan Sultan Agung untuk melawan VOC. Perlawanan yang dilakukan akibat dari Kedatangan Kompeni Belanda ke tanah jawa yaitu Batavia, Sultan Agung mengetahui kedatangan Kompeni Belanda mengancam kesatuan dari Negara Indonesia lebih utamanya adalah daerah Pulau Jawa (Sudarmanto, 1992).

Sultan agung membuat peringatan atau persyaratan kepada pihak belanda. Isi persyaratanya adalah belanda tidak boleh mengambil kekuasaan sebagian pulau jawa yang diinginkan didapatkannya sebagai pemilik tunggal. Dan dalam pernyataanya persyaratan yang diberikan sultan agung kepada para penjajah belanda yaitu kerjasama atau pertemananantara kesultanan mataram dengan belanda tidak akan berjalan lancar apabila pihak belada bersih kukuh untuk mengambil dan menguasai tanah jawa (Ricklefs, 2008). Hal tersebut dilihat dari perjuangan agung dalam mengatur pola pemerintahannya dengan berpendirian bahwa tidak akan pernah berkompromi dengan penjajah manapun termasuk belanda apabila merugikan rakyatnya dan kekuasaannya.

Prinsip Sultan agung dalam memperjuangkan mataram dan tanah jawa dapat dilihat dari tekad sultan agung yaitu bertekad dengan prinsipnya bahwa belanda tidak boleh lebih baik dari mataram dalam berbagai bidang. Sementara dalam bidang perdagangan kerjasama antara mataram dan belanda selagi dapat memberi kerugian dan malah mendapatkan keuntungan bagi mataram, beliau masih memberikan kesempatan kepada VOC untuk meningkatkan

perekonomian mataram. Oleh demikian itu, Sultan Agung ingin memperluas kuasaanya dengan datang ke Jayakarta pada masa pemerintahan beliau (Soekirno, 1993).

Penyerangan yang dilakukan mataram pada masa sultan agung terhadap VOC. Semangat juang mataram dapat dihat dari kerja keras dalam melatih anggota perang untuk melawan belanda dan sultan agung mempercayai orang-orang yang memiliki kecerdasan dan memiliki pengalaman yang mengarah kepada pengetahuan mengenai VOC. Salah satu yang dipilih sebagai pemimpin untuk melawan penjajah belanda yaitu kyai rangga dan tegal yang memiliki sikap ulet, cerdas dan pandai dalam bergaul dengan siapa saja, dengan demikian sultan agung berpikir bahwa orang yang memiliki sikap seperti itu tidak dapat dicurigai oleh belanda (Pusjarah, 2003). Adapun taktik yang dilakukan dengan berupaya dalam melakukan penutupan pelabuhan dengan melarang para pedagang dari luar dan hasil bumi mataram yang berupa beras tidak diizinkan untuk dijual ke pihak belanda (De Graaft, 1986, hlm: 150). Dengan demikian dengan taktik itu sultan agung berpikir bahwa perhatian dari pihak belanda tidak terfokus terhadap Mataram.

Pada tanggal 27 Agustus 1628 merupakan serangan awal yang dilaksanakan oleh mataram, sultan agung memutuskan Tumenggung Baureksa menjadi pemimpin untuk melakukan penyerangan pada malam hari dengan menjadikan benteng Hollandia sebagai sasarannya. Penyerangan ini dihandang oleh VOC dengan melakukan tempakan artilernya, namun dengan semangat juangnya mataram dapat memasuki pintu gerbang setelah melakukan penyerangan terhadap belanda. Penyerangan yang dilaksanakan menyebabkan VOC kalah dalam peperangan karena kehabisan dan terjadinya kerusakan pada senjata VOC hal itu mengakibatkan pihak belanda panik dan melarikan diri, penyebab lainnya yaitu kekalahan dari VOC itu dengan adanya pasukan- front dan prajurit Sumendang yang dipimpin oleh Adipati ukur.

Pada 21 Oktober 1628 tahun dimana mataram mendapatkan penyerangan dari balasan VOC yang memiliki taktik yang bagus. Sehingga membuat sultan agung yang memerintah mataram pada saat ini mengalami banyak kerusakan dan kerugian sehingga mengakibatkan kekalahan.

Namun dengan adanya kekalahan tersebut tidak membuat semangat juang dari sultan agung untuk tetap melawan belanda dalam penyerangan berikut Sultan Agung telah menyipkan berbagai keperluan untuk melakukan perlawanan yaitu seperti makanan dan senjata. Upaya yang dilakukan dengan memasuki makanan di lubang-lubang di tegal. dan di Gabang Cerebon.

Pada 14 sampai 15 September 1629, Sultan agung menyusun setrangi dalam bidang persenjataan dengan mungutus prajurit Mataram untuk meletakkan senjata berupa mariam di tempat pertahanan mataram yang telah disiapkan oleh sultan agung. Senjata mariam ini membuat sultan agung dan

prajuritnya bersemangat dalam menumpas belanda dari tanah jawa, walaupun stok makanan yang berkurang. Dengan demikian tidak membuat sultan agung dan prajurit mataram menyerah. Tetapi tidak dipungkiri dikarenakan dikitnya persediaan makanan sehingga mengakibatkan terpengaruh pada peperangan karena kelaparan, walaupun adanya senjata mariam tetapi itu tidak cukup. Maka peperangan terus dilakukan dengan mengerahkan segala tenaga yang masih tersisa.

### ***Analisis Karakter Sultan Agung***

#### **1. Karakter Semangat dan pantang menyerah Sultan Agung**

Semangat dan patang menyerah Sultan Agung terlihat dari karakter cinta tanah air yang beliau miliki itu dapat dibuktikan dengan Semangat Sultan Agung untuk mewujudkan cita-cita kakeknya untuk menguasai daerah jawa dan hal tersebut terwujud hampir seluruh pulau jawa dapat dikuasai mataram pada masa itu, namun banten dan batavia yang tidak dapat dikuasainya, dikarenakan kedatangan bangsa belanda yang ingin menguasai tanah jawa tepatnya di daerah jayakarta (Batavia) sehingga mempersulit mataram dalam menguasai baten dan batavia. Tetapi itu tidak menyurutkan semangat sultan agung dalam menguasai wilayah tersebut. Dengan berbagai taktik dan sikap patang menyerah sultan agung untuk menguasai semua wilayah jawa itu dikarenakan VOC ingin menguasai nusantara terutama kepulauan jawa dan tidak dipungkiri VOC juga ingin menguasai kerajaan terbesar di jawa yaitu kesultanan mataram dengan demikian itu membuat sultan agung murka sehingga tumbunya tekad yang kuat dan semangat yang berkobar-kobar dalam memperjuangkan nusantara dengan mengusir belanda di indonesia (Daryanto, 2013).

#### **2. Karakter Rela Berkorban**

Sikap Rela berkorban sultan agung ini didapatkan pada kegigihan sultan agung dalam melawan dan mengusir belanda demi kebebasan rakyatnya dan negaranya. Dengan segala kemampuannya, tenaga, pikiran, dan kekayaannya beliau mampu berkorban dan dengan tekad perjuangan yang kuat sampai titik darah penghabisan sultan agung akan lakukan demi untuk rakyat dan negaranya agar tidak merasakan kesesaraan dan penderitaan dari pihak belanda

Sultan agung memiliki keberanian yang besar, selagi yang dilakukan menurut beliau benar beliau akan melakukan hal tersebut. Sultan agung melakukan penentangan terhadap belanda dikarenakan belanda melakukan monopoli perdagangan yang sangat merugikan masyarakat banten dengan demikian terlihat jiwa pahlawan itu tercerminkan pada sikap sultan agung dalam suka menolong sesama dan mempunyai jiwa rela berkorban tanpa imbalan atau pamrih dalam mewujudkan perdamaian Indonesia (Daryanto, 2013).

### 3. Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras dapat terlihat dari sikap Sultan Agung melakukan Memobilisasi masyarakatnya dengan melakukan penyerangan terhadap belanda di Batavia. Hal tersebut dapat dibuktikan pada Penyerangan atau peperangan yang dilakukan terhadap VOC yang dilaksanakan pada beberapa kali dalam penyerangan. Kerja Keras sultan Agung mengalami keberhasilan pada tanggal 27 Agustus 1628 sukses melakukan penyerangan sehingga penjajah mengalami kesulitan dalam membalas serangan. Namun dengan demikian pada 4 Juli terjadinya kekalahan dalam menghadapi belanda yang disebabkan oleh kekurangan persediaan persiapan dalam bahan makanan dan senjata yang kurang maju dibandingkan bangsa belanda hal itu tidak menyurutkan kerja keras sultan agung dalam melawan belanda itu dibuktikan pada peperangan terus dilakukan dengan mengerahkan segala tenaga yang dimiliki dengan tekad yang kuat, teriakan semangat, tetesan air mata, dan keringatan dan jeritan kesakitan, dan darah yang tumpah peperangan tetap dilakukan untuk memperjuangkan Indonesia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Kerja Keras Sultan Agung dalam melakukan perlawanan terhadap penduduk asing yang datang untuk menguasai tanahjawa atau nusantara. Dengan demikian kesadaran Sultan Agung terhadap kehadiran Kompeni Belanda di jayakarta itu dapat meyebabkan bahaya terhadap kesatuan negara Indonesia yang dipusat pada pulau Jawa (Sudarmanto, 1992).

### Kesimpulan

Sultan Agung Merupakan raja ketiga dari kesultanan mataram. Puncak kejayaan Mataram ada terdapat pada masa pemerintahannya. Dengah kegigihan dan semangat juang yang tinggi membuat beliau dikenal di tanah jawa maupun di nusantara. Sultan Agung ini merupakan raja pertama yang berani untuk melawan dan menentang penjajahan belanda. Hal tersebut dapat terlihat pada karakter sultan agung yaitu memiliki Karakter Cinta Tanah Air diantaranya yaitu Sikap Semangat dan pantang menyerah yang terdapat pada Sultan Agung, Sikap Rela berkorban yang dimiliki sultan agung, dan sikap Kerja Keras yang dimiliki Sultan Agung. Sikap seperti itu menjadi patokan atau pedoman untuk diterapkan pada masa sekarang ini.

Dengan adanya artikel ini diharapkan pembaca yaitu generasi sekarang mencontoh dan meneladani karakter Sultan Agung dan menerapkannya pada masa sekarang. Karena Karakter Cinta Tanah merupakan Sikap cinta dan penghargaan kita terhadap negara sendiri.

### Bibliografi

Daryanto. (2013). *Sultan Agung: Tonggak Kokoh Bumi Mataram*. Yogyakarta: Dipta.

- Dudung, A. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuntowijoyo. (1994). *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muljana, S. (2005). *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Pusjarah, T. N. I. (2003). *Sejarah Perang-Perang Nusantara*. Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi TNI.
- Ratna, M., & pada Karakter, S. B. (2007). *Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ricklefs, R. E. (2008). Disintegration of the ecological community: American Society of Naturalists Sewall Wright award winner address. *The American Naturalist*, 172(6), 741–750.
- Soedjatmoko, D. (1995). *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekirno, A. (1993). *Pangeran Sember Nyawa:(pendiri dinasti mangkunegara)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Solichin, D. (2015). *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudarmanto, J. B. (1992). *Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.